

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Aspek Geografis

Wilayah Kecamatan Cicalengka merupakan salah satu Kecamatan yang ada di sebelah timur Ibu Kota Kabupaten Bandung yang berjarak 42 Km dengan batas wilayah administrasi pemerintah yaitu:

- Sebelah Timur : Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung
- Sebelah Barat : Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung
- Sebelah Utara : Kecamatan Cimangung Kabupaten Sumedang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

Kecamatan Cicalengka terletak pada posisi ketinggian ± 700 m di atas permukaan laut dan beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata /tahun 2.500 mm sedangkan temperatur udara berkisar antara 18° C sampai 24° . Adapun luas Kecamatan Cicalengka menurut luas wilayah masing-masing Desa, sebagaimana terlihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Luas Kecamatan Cicalengka Menurut Luas Wilayah Masing-masing Desa,
Tahun 2016

No	Nama Desa	Luas		Luas (ha)
		Darat (ha)	Sawah (ha)	
1	Nagrog	281,804	135,358	417,162
2	Babakan Peuteuy	394,170	25,000	419,170
3	Panenjoan	161,000	67,000	228,000
4	Tenjolaya	122,250	61,195	183,445
5	Narawita	265,290	37,220	302,510
6	Margaasih	211,750	118,155	329,905
7	Cikuya	50,920	259,807	310,727
8	Waluya	78,500	48,000	126,500
9	Cicalengka Wetan	68,000	16,000	84,000
10	Cicalengka Kulon	75,060	4,000	79,060
11	Dampit	186,270	161,600	347,870
12	Tanjung Wangi	635,255	3,000	638,255
Jumlah		2.530,269	936,335	3.466,604

Sumber: Kecamatan Cicalengka

Sedangkan luas tanah menurut peruntukannya dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Luas Tanah Menurut Peruntukannya Tahun (2016)

No	Peruntukannya	Jumlah	Prosentase
1	tanah sawah	818,72	18,03
2	tanah kering	1.672,86	36,84
3	tanah basah	25	0,55
4	tanah hutan	100	2,2
5	tanah perkebunan	302	6,65
6	tanah fasilitas umum	227,06	5,01
7	tanah lain-lain	1.395,068	30,72
Jumlah		4.540,708	100

Sumber: Kecamatan Cicalengka

Apabila dilihat dari data tersebut diatas wilayah Cicalengka lebih banyak diperuntukan bagi tanah kering yaitu sekitar 36,84 % dan luas tanah dengan prosentase paling kecil yaitu sebesar 0,55 % dari luas keseluruhan wilayah Kecamatan Cicalengka.

3.1.2 Desa di Kecamatan Cicalengka

Selain luas wilayah dalam menjalankan roda pemerintahannya Kecamatan Cicalengka terbagi kedalam 12 Desa, 46 Dusun, 157 RW, dan 536 RT, seperti terlihat pada table 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jumlah Dusun, RW dan RT Di Kecamatan Cicalengka

No	Nama Desa	Jumlah		
		Dusun	RW	RT
1	Nagrog	4	18	61
2	Babakan Peuteuy	4	14	49
3	Panenjoan	4	10	48
4	Tenjolaya	4	10	41
5	Narawita	4	13	30
6	Margaasih	4	16	39
7	Cikuya	4	17	76
8	Waluya	4	17	43
9	Cicalengka Wetan	4	16	56
10	Cicalengka Kulon	4	10	31
11	Dampit	3	8	31
12	Tanjung Wangi	3	8	31
Jumlah		46	157	536

Sumber: Kecamatan Cicalengka

Hal lain yang dapat dilihat sebagai potensi yang dimiliki Kecamatan Cicalengka adalah jumlah penduduk yang berjumlah 120.380 orang dengan jumlah kepala keluarga 34.581 KK, terdiri dari penduduk laki-laki 62.322 orang dan penduduk perempuan 58.058 orang. Kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk seperti terlihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2016 (Jiwa)

No	Nama Desa	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Nagrog	3.230	6.039	5.564	11.603
2	Babakan Peuteuy	3.224	6.010	5.679	11.689
3	Panenjoan	3.949	7.118	6.880	13.998
4	Tenjolaya	2.756	5.097	4.787	9.884
5	Narawita	1.817	3.075	2.831	5.906
6	Margaasih	2.345	4.088	3.627	7.715
7	Cikuya	3.949	6.341	6.031	12.372
8	Waluya	3.049	6.077	5.329	11.406
9	Cicalengka Wetan	4.266	7.903	7.301	15.204
10	Cicalengka Kulon	2.110	3.723	3.607	7.330
11	Dampit	1.879	3.296	2.987	6.283
12	Tanjung Wangi	2.007	3.555	3.435	6.990
Jumlah		34.581	62.322	58.058	120.380

Sumber: Kecamatan Cicalengka

3.1.3 Mata Pencaharian Penduduk

Di Kecamatan Cicalengka ada berbagai macam mata pencaharian penduduknya. Salah satunya yaitu berdagang, namun sebagian besar penduduk Kecamatan Cicalengka bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai pedagang yaitu 25,54% yang menempati posisi kedua terbesar. Berikut adalah tabel mata pencaharian penduduk di Kecamatan Cicalengka:

Tabel 3.6
Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Cicalengka

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase (%)
1	Petani	11.056	25,7
2	Pengusaha Sedang/Besar	95	0,22
3	Pengrajin/Industri Kecil	356	0,83
4	Pedagang	10.985	25,54
5	Pegawai Negeri Sipil	2.516	5,85
6	TNI AD/AU/AL	114	0,26
7	POLRI	144	0,33
8	Pensiunan	1.485	3,45
9	Jasa/Pengangkutan	2.265	5,27
10	Buruh Bangunan	497	1,16
11	Karyawan Swasta	7.856	18,26
12	Lain-lain	5.650	13,13
Jumlah		43.019	100

Sumber: Kecamatan Cicalengka

3.1.4 Pendidikan Penduduk

Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk merupakan salah satu indikator potensi sumber daya manusia. Penduduk Kecamatan

Cicalengka terbanyak merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD) dengan prosentase 25,90%, ternyata masih ada penduduk yang Buta huruf dengan prosentase 0,03%.

Berikut adalah tabel pendidikan penduduk yang ada di Kecamatan Cicalengka:

Tabel 3.7
Pendidikan Penduduk di Kecamatan Cicalengka

No	Tamatan	Jumlah	Prosentase %
1	Belum Sekolah	10.406	18,15
2	Tidak Tamat SD	445	1,02
3	SD	32.426	25,90
4	SLTP	32.259	23,79
5	SLTA	32.155	23,72
6	AKADEMI	3.745	2,71
7	UNIVERSITAS	8.905	4,64
8	Buta Huruf	39	0,03
Jumlah		120.380	100

Sumber: Kecamatan Cicalengka

3.1.5 Kondisi Usia Penduduk

Dilihat pada tabel 3.8 di bawah penduduk di Kecamatan Cicalengka yang paling banyak yaitu usia diantara 10-14 tahun dengan jumlah sebanyak 17.069 jiwa, lalu jumlah penduduk yang paling kecil yaitu diantara usia 40-44 tahun dengan jumlah sebanyak 5.060 jiwa dan yang termasuk pada usia produktif (15 tahun – 65 tahun) yaitu sebanyak 78.432 jiwa.

Tabel 3.8
Usia Penduduk di Kecamatan Cicalengka

No	Usia	Jumlah
1	0-4	12.018
2	5-9	12.858
3	10-14	17.069
4	15-19	15.176
5	20-24	9.830
6	25-29	9.879
7	30-34	9.954
8	35-39	12.106
9	40-44	5.060
10	45-49	5.356
11	50>	11.071
Jumlah		120.377

Sumber: Kecamatan Cicalengka

3.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif primer (survei). Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis berupa statistik (Sugiono, 2016:10-11).

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Kerlinger, 1973).

3.3 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.9
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Satuan
1	Hasil penjualan (penerimaan pedagang)	Hasil penjualan suatu produk atau jasa yang dilakukan pedagang di Pasar Tradisional Cicalengka.	- Rupiah/pedagang (perhari atau perminggu)
2	Laba	Jumlah uang yang diterima oleh pedagang yang ada di Pasar Tradisional Cicalengka dari aktivitasnya menjual produk kepada pelanggan.	- Rupiah/pedagang (perhari atau perminggu)
3	Biaya	Semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh pedagang di Pasar Tradisional Cicalengka dalam melakukan aktivitas usahanya sehari-hari, seperti sewa tempat, pungutan pajak dan retribusi pasar.	- Rupiah/pedagang (perhari atau perminggu)
4	Kenyamanan	Terdiri dari faktor kebersihan, kenyamanan, keamanan serta fasilitas-fasilitas di Pasar Tradisional Cicalengka..	- Skala
5	Kemacetan	Terhentina lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan yang melebihi kapasitas jalan.	- Jumlah kendaraan/ perluas jalan (unit/m2) - Skala

Tabel 3.9 di atas merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Menurut Purwanto (2007 : 93) definisi operasional adalah pernyataan yang

sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya. Kemudian menurut (Azwar, 2010:74).

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiono, 2016:121). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive*, dimana *Sampling purposive* adalah teknik sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016:126).

Teknik ini dipilih karena responden yang dijadikan sampel telah memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedagang pasar yang menempati tempat relokasi di Pasar Sehat Sabilulungan Cicalengka.
2. Para konsumen (pembeli) di Pasar Sehat Sabilulungan Cicalengka.
3. Masyarakat sekitar pasar yang terkena dampak adanya Pasar Sehat Sabilulungan Cicalengka.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer (survei).

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh baik itu dari pengelola pasar (PT.Bangunbina Persada), UPT Pasar Sehat Sabilulungan Cicalengka, Situs

resmi pemerintah Kabupaten Bandung, pemerintahan daerah setempat (Desa Cicalengka Wetan) ataupun situs berita online.

b. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil survei kepada responden, adapun respondennya yaitu: pedagang, masyarakat sekitar, pembeli dan pengelola pasar (PT.Bangunbina Persada).

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan berupa:

- Penelitian Lapangan

- 1) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi, 1986).

- 2) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2016:192).

- 3) Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

4) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dari hasil publikasi lembaga-lembaga, Lapangan, instansi pemerintah dan lainnya.

- Penelitian Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan cara membaca literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga memperoleh suatu referensi yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian. Penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti seperti: Baca-baca jurnal, baca-baca berita online dan baca-baca buku.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016:119). Suhardi dan Purwanto S.K. (2009:7) menyatakan populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2016:120). Suhardi dan Purwanto S.K. (2009:7) menyatakan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Slovin* untuk penentuan jumlah sampel pedagang dan saran dari Roscoe untuk penentuan jumlah sampel pembeli dan masyarakat. Pertama, untuk menentukan jumlah sampel pedagang yaitu dengan menggunakan rumus *Slovin*, dimana menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama kepala UPT pasar Cicalengka jumlah pedagang lama yang di relokasi ke Pasar Sehat Sabilulungan Cicalengka sebanyak 1.165. Untuk pengambilan sampel dari sejumlah populasi dan nilai alfa (α) yang digunakan adalah 10%. Dengan demikian perhitungan yang diperoleh yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{1.165}{1 + 1.165(0.1)^2}$$

$$n = 92,1$$

$$n = 92 \text{ Responden (Dibulatkan)}$$

Kedua, untuk menentukan jumlah sampel pembeli dan masyarakat yaitu dengan menggunakan saran dari Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982:253) yaitu dengan mengambil jumlah sampel minimum sebanyak 30 responden, untuk 30 responden masyarakat yang

dijadikan sampel oleh peneliti merupakan penduduk yang tempat tinggalnya dekat dengan bangunan Pasar Sehat Sabilulungan yaitu masyarakat Kampung Pasar RT 01 dan RT 02 RW 02 Desa Cicalengka Wetan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial parametris.

- Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2016:199).
- Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiono, 2016:201). Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiono, 2016:201). Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio (Sugiono, 2016:202).

Teknik pengolahan data menggunakan Uji-t berpasangan (*paired t-test*). Dasar teori Uji – t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek

penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

Rumus Paired Sample t-test

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_1 - x_2)^2$$

ket:

t = nilai t hitung

D = rata-rata selisih

SD = Standar deviasi selisih pengukuran 1 & 2

N = Jumlah sampel

Hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut;

$H_0 = t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$: tidak ada perubahan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya relokasi ke Pasar Sehat Sabilulungan Cicalengka

$H_a = t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$: ada perubahan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya relokasi ke Pasar Sehat Sabilulungan Cicalengka

Atau

- Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum relokasi dengan setelah adanya relokasi ke Pasar Sehat Sabilulungan
- Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum relokasi dengan setelah adanya relokasi ke Pasar Sehat Sabilulungan